

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gereja terdipanggil untuk menjalankan misi, salah satu misi adalah untuk mendidik. Pendidikan itu adalah sesuatu yang paling penting, dia adalah akar karena dari pendidikan kita bisa mengetahui banyak hal. Gereja GMTI Elim Bolok sendiri mempunyai kontribusi yang sangat baik bagi dunia pendidikan. Gereja membuat suatu kegiatan diakonia pendidikan bagi anak-anak yang kurang berprestasi dan anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu mengingat bahwa pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dan merupakan milik semua orang, tetapi dalam kenyataannya tidak semua orang dan keluarga bisa mendapatkan pendidikan yang layak sehingga gereja hadir untuk memberikan pertolongan khususnya bagi jemaat-jemaat yang kurang mampu.¹

GMTI Elim Bolok sendiri juga membuat satu gerakan membagi internet gratis bagi jemaat khususnya anak-anak yang bersekolah agar mereka bisa mengakses pengetahuan tambahan. Gereja sendiri juga sudah membuat perpustakaan yang diberinama KK BETA yaitu komunitas anak-anak yang mau memberi diri untuk bisa membantu anak-anak yang berkekurangan dalam hal ini yang belum bisa membaca, menghitung, perpustakaan ini telah ada sejak 13 tahun yang lalu membuat perpustakaan keliling ke tiap-tiap kelompok PAR.²

Misi begitu dekat dengan jantung kehidupan gereja. Gereja bersifat missioner dan terkait erat dengan panggilannya untuk membagi dan menghayati injil yesus kristus sampai ke ujung dunia dan akhir zaman. Misi adalah realitas mendasar tentang kehidupan Kekristenan kita. Kita adalah orang Kristen yang telah dipanggil oleh Allah untuk bekerja dengan-Nya di dalam mencapai tujuan-tujuan-Nya bagi umat

¹ Ratna Blegur, Ketua Majelis Jemaat GMTI Elim Bolok, Wawancara, 07 Oktober 2021

²*Ibid.* Pdt. Ratna Blegur

manusia secara keseluruhan. Hidup kita di dunia ini adalah kehidupan dalam misi sebab hidup mempunyai tujuan jika ia mempunyai dimensi missioner.³

Gereja sebagai pembawa misi Allah dengan dunia sebagai titik pusat di mana gereja melakukan respon terhadap usaha pemanusiaan manusia, sebagai yang nyata dalam situasi ketidakadilan, kebencian ras dan krisis-krisis lainnya. Dalam kajian ini, misi teridentifikasi dengan keikutsertaan dalam program-program untuk pembaruan dan dalam proyek pembangunan masyarakat.⁴

Misi gereja adalah bagian hakiki dari eksistensi gereja. Gereja hadir di tengah dunia bukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk mengemban sebuah tugas atau amanat kerasulan (bnd. Mat. 28:18-20; Mrk. 16:15). Oleh karena itu, misi gereja senantiasa melekat pada eksistensi gereja itu sendiri. Hakikat gereja adalah menjalankan misi Allah (*missio Dei*). Karena itu hakikat iman kristen juga bersifat misioner. Dalam melaksanakan tugas kerasulan, GMIT menunjukkan eksistensi atau jati dirinya sebagai gereja yang missioner.⁵

Misi gereja bersumber dari visi yang nampak dalam pewartaan Yesus Kristus, yaitu Kerajaan Allah. Dalam pengajaran-Nya, Yesus Kristus memberitakan bahwa Pemerintahan Allah yang adil, yang membawa damai sejahtera, dan memulihkan segenap ciptaan itu sedang datang ke dalam dunia. Seluruh daya dan upaya GMIT sebagai gereja misioner diarahkan untuk melayani visi Yesus Kristus tersebut, yaitu untuk berpartisipasi aktif menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah di dunia.⁶

Gereja hadir untuk menjalankan misi Allah dalam Dunia dan yang menjadi fokus penulis adalah dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah ujung tombak suatu negara, tertinggal atau majunya sebuah negara, sangat tergantung pada kondisi

³ J Andrew Kirk, *“Apa Itu Misi? Suatu Penelusuran Teologis”*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), hal 36.

⁴*Ibid*, hal 41.

⁵ ____, PPE, (KPG: MJS, 2015), hal 29.

⁶*Ibid*, hal 30.

pendidikannya. Semakin berkembang pendidikan suatu negara, maka semakin besar dan majulah negara tersebut.⁷ Ini sama halnya dengan perkembangan dari suatu daerah. Semakin berkembang pendidikan suatu daerah, maka semakin besar dan majulah daerah tersebut.

GMIT sendiri telah berupaya mengembangkan pendidikan yang berkualitas, khususnya pendidikan Kristen, yang holistik dan berkarakter di sekolah-sekolah GMIT. Pendidikan Kristen yang dimaksud tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tapi juga mengajarkan bagaimana menjadi seperti rancangan Tuhan atas masing-masing anak secara unik dengan bekal dan talentanya serta bagaimana mereka menghidupinya di dalam masyarakat atau komunitasnya dan kemudian bagaimana mereka bisa memberikan kontribusi terhadap transformasi atau perubahan yang baik bagi masyarakat di mana mereka ditempatkan dengan terlebih dahulu mengalami transformasi diri sendiri.⁸

Masalah yang ingin saya tinjau lebih dalam ialah mengenai bagaimana misi gereja melalui peran majelis jemaatnya dalam membangun jemaat, khususnya dalam dunia pendidikan. Sebuah misi gereja bisa berjalan apabila didukung oleh peran pemimpinnya. Mengingat dengan semakin berkembangnya zaman dengan segala perkembangan teknologi yang semakin maju, bagaimana majelis jemaat berperan untuk membangun dan menciptakan generasi-generasi yang memiliki kualitas dan kemampuan yang baik.

Setiap gereja, khususnya yang berada di bawah naungan Sinode GMIT selalu berupaya untuk melakukan tugas pelayanannya dengan baik. Gereja-gereja terus berupaya untuk mewujudkan tugas panggilannya, yakni menghadirkan tanda-tanda

⁷ Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2006), hal 19.

⁸ David Chandra. "Bidang Pendidikan" Dalam *GMIT Hadir Di Panggung Kehidupan: Rekonstruksi Keterlibatan Gereja Dalam Berbagai Bidang*, peny. Paul Bolla (Kupang: CV. Suara Harapan, 2019). 151-152

Kerajaan Allah di muka Bumi. Salah satunya adalah upaya untuk memanusiakan jemaat-jemaatnya. Gereja Elim Bolok adalah salah satu gereja yang memandang pendidikan sangatlah penting. GMIT Elim Bolok berada dalam lingkup pelayanan Klasis Kupang Barat. GMIT Elim Bolok terdiri dari 616 KK dengan jumlah jemaat sebanyak 2546 jiwa yang terdiri dari laki-laki dengan jumlah 1285 jiwa dan perempuan dengan jumlah 1261 jiwa. Jumlah anggota baptisnya sebanyak 2489 jiwa, 57 jiwa belum baptis, jumlah anggota sidinya sebanyak 1604 jiwa, 942 jiwa belum sidi dan 99 jiwa Lansia. GMIT Elim Bolok memiliki luas lingkup pelayanan sebanyak 28 Rayon. Jumlah majelis jemaat sebanyak 65 orang, terdiri dari 2 orang pendeta, 34 orang penatua dan 29 orang diaken. Profesi jemaat sangat beragam, yakni PNS, Guru, Pegawai PLTU, PT Tom, Tukang bangunan, Wiraswasta, Petani, Pedagang asongan dan Buruh pelabuhan.

Masalah yang paling menonjol adalah karena tingkat kesibukan orang tua untuk mencari nafkah membuat pendidikan anak itu seperti terabaikan dan gereja mendapati anak-anak yang sudah masuk usia sekolah tingkat SMP tetapi masih belum bisa membaca, berbicara mengenai peran orang tua dalam mendidik anak juga gereja mendapati bahwa orang tua mengalami kesulitan karena pendidikan mereka yang terbilang masih rendah membuat mereka kesulitan untuk dapat membimbing anak-anak di rumah oleh sebab itu gereja hadir untuk memberikan bantuan dengan memberikan les privat baik itu matematika ataupun bahasa inggris bagi anak-anak yang membutuhkan khususnya bagi mereka yang kurang berprestasi dan bagi anak-anak yang kurang mampu dan mereka yang terabaikan.⁹

Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di jemaat GMIT Elim Bolok maka penulis ingin mengkaji masalah tersebut dengan judul: **Pendidikan sebagai**

⁹ Ratna Blegur, Ketua Majelis Jemaat GMIT Elim Bolok, Wawancara, 07 Oktober 2021.

Misi Gereja, dengan sub judul: Suatu Tinjauan Misiologi Terhadap Peran Majelis Jemaat GMIT Elim Bolok Di Bidang Pendidikan Bagi Anggota Jemaat Dan Relevansinya Bagi Pelayanan Gereja Masa Kini.

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan permasalahan yang tertera pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan misiologi terhadap peran majelis jemaat di bidang pendidikan bagi anggota jemaat?
2. Bagaimana peran majelis jemaat melalui pendidikan bagi anggota jemaat di jemaat GMIT Elim Bolok?
3. Bagaimana relevansi peran majelis jemaat GMIT Elim Bolok di bidang pendidikan bagi pelayanan gereja masa kini?

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada tinjauan misiologi terhadap peran majelis jemaat dalam meningkatkan pendidikan Jemaat GMIT Elim Bolok Klasis Kupang Barat dan bagaimana pengaruh yang dihasilkan bagi kehidupan jemaat.

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penulis ingin mencapai tujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan misiologi terhadap peran majelis jemaat di bidang pendidikan bagi anggota jemaat?
2. Untuk mengetahui bagaimana peran majelis jemaat melalui pendidikan bagi anggota jemaat di jemaat GMIT Elim Bolok?
3. Untuk mengetahui bagaimana relevansi peran majelis jemaat GMIT Elim Bolok di bidang pendidikan bagi pelayanan gereja masa kini?

E. Metodologi

1. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis-reflektif. Penulis menggunakan metode tersebut untuk dapat mendeskripsikan permasalahan yang terjadi, menganalisis kenyataan yang terjadi dan membuat refleksi teologis terhadap permasalahan tersebut.

- a. Deskripsi digunakan untuk menjelaskan gambaran umum sejarah dan keadaan jemaat Elim Bolok Klasis Kupang Barat.
- b. Analisis digunakan untuk melihat dan menguraikan bagaimana gereja berperan aktif dalam menolong dan membantu jemaat dalam dunia pendidikan
- c. Refleksi digunakan untuk menjelaskan pentingnya pendidikan berkaitan dengan misi gereja di dunia.

2. Metode Penelitian

- a. Penelitian Pustaka

Untuk membantu penelitian ini, maka penulis akan membaca dan memahami literature-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat penulis.

- b. Penelitian Lapangan

Selain melakukan penelitian pustaka, penulis juga melakukan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang menunjang penulisan. Penulis akan melakukan penelitian lapangan di jemaat GMIT Elim Bolok Klasis Kupang Barat.

- c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat mengumpulkan data-data guna menunjang penelitian, maka penulis akan melakukan wawancara dengan beberapa informan.

F. Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan dari karya ilmiah penulis, yaitu:

PENDAHULUAN	: Berisi Latar Belakang, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penulisan, Metode dan Sistematika Penulisan.
BAB I	: Berisi gambaran pendekatan misiologi terhadap peran majelis jemaat di bidang pendidikan bagi anggota jemaat
BAB II	: Berisi gambaran peran majelis jemaat melalui pendidikan bagi anggota jemaat di jemaat GMIT Elim Bolok
BAB III	: Berisi refleksi misi berkaitan dengan pendidikan dalam misi gereja GMIT Elim Bolok.
PENUTUP	: Kesimpulan dan Usul Saran.